

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif*, Penelitian *kuantitatif* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan lainnya (Suhardi, 2023). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu (*Quasi Eksperimental Design*). Quasi eksperimen adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen tetapi tidak memenuhi semua syarat-syarat eksperimen murni. Kuasi eksperimen sering digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan karena tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Dalam kuasa eksperimen peneliti tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel-variabel yang mempengaruhi hasil penelitian, tetapi masih berusaha untuk mengetahui efek dari variabel independen terhadap variabel dependen kuasi eksperimen dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas suatu program atau intervensi (Sugiono, 2021).

B. Desain Penelitian

Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2021).

Berikut merupakan tabel *Quasi Eksperimental Design* model *Nonequivalent Control Group Design*.

Tabel 3.1
Design Kuasi Eksperimental Model
Non Equivalent Control Grub Design

Kelompok		Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen (R)	R	O ₁	X	O ₂
Kontrol (R)	R	O ₃		O ₄

Keterangan :

Eksprimen = Kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan media kartu bergambar

Kontrol = Kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional atau tidak diberikan perlakuan

O₁ = Hasil pretest kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂ = Hasil pretest kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

O₃ = Hasil pretest kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₄ = Hasil pretest kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

x = Treatment yang diberikan kepada kelompok eksperimen

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 76 Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah izin penelitian diterbitkan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 di SDN 76 Kota Bengkulu. Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 30 orang , Rincian populasi peneliti ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah siswa kelas 1 SD 76 Kota Bengkulu
Tahun Pelajaran 2024/2025.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IA	20
2.	IB	20
Jumlah		40

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diobservasi dan dianalisis titik pemilihan sampel ini dilakukan dengan tujuan untuk mewakili populasi secara umum. Sampel yang baik harus dipilih secara acak dan harus mewakili variasi yang ada di dalam populasi(Hildawati et al., 2024).

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Sampling* adalah seluruh unit populasi diambil sebagai unit sampel(Roflin, Eddy et al., 2021). Metode ini

diambil karena seluruh unit populasi, yaitu siswa kelas 1 di SDN 76 kota Bengkulu, diikutsertakan sebagai unit sampel. Dengan demikian, jumlah populasi yang ada di kelas 1 tersebut adalah 30 orang. Oleh karena itu, sampel penelitian yang diambil adalah seluruh siswa di kelas tersebut, yang berjumlah 30 orang.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah mendeskripsikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti guna melakukan observasi dan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hasbiah, Sitti et al., 2024).

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan

kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Moh Nazir, 2020). Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Variabel penulisan pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021, hal).

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yang pertama metode bermain sambil belajar dengan menggunakan kartu huruf bergambar (Variabel x) atau bebas dan kemampuan berbahasa anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia (variabel y) atau terikat di SD 76 kota Bengkulu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian(Mulyana, Asep et al., 2024). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses *biologis* dan *psikologis*. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan(Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, Observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar, artinya posisi penelitian sebagai pengamat dalam kegiatan di kelas SD 76 kota bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki panduan pertanyaan namun tetap memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan pendapat dan pengalaman mereka lebih bebas. Wawancara ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi yang telah dilakukan di SDN 76 kota bengkulu.

3. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat

yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Unaradjan, 2020). Tes pada penelitian ini berupa tes unjuk kinerja (performance test) untuk melihat keterampilan berbicara anak.

Tes pretest (tes awal) adalah tes yang dilakukan sebelum penerapan metode bermain sambil belajar dengan kartu huruf bergambar untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengenali huruf, membaca, dan memahami kosakata dalam bahasa Indonesia.

Tes posttest (tes akhir) adalah tes yang diberikan pada tahap akhir pengukuran kemampuan berbahasa setelah metode diterapkan untuk mengetahui perubahan berbahasa siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode tersebut.

4. Angket

Angket di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebut dengan daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan. Angket sama dengan kuesioner yaitu suatu alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi, atau bisa juga disebut sebagai daftar pertanyaan.

Kita sudah mempelajari pengertian angket secara umum menurut KBBI, nah, untuk itu kita akan mencari tahu bagaimana pendapat ahli mengenai pengertiannya. Penjelasan seperti di bawah ini.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data adalah perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan belajar mengajar. Dan berbagai item yang ada pada dokumentasi yaitu guru, siswa,

keadaan kelas, sarana dan prasarana sekolah, dan lingkungan sekolah.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian unjuk kinerja adalah alat yang digunakan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan suatu tugas atau aktivitas nyata sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Instrumen ini biasanya berbentuk rubrik, yaitu panduan penilaian yang memuat kriteria dan indikator dengan skala tertentu sehingga penilaian lebih objektif, sistematis, dan terukur. Instrumen yang digunakan dalam penilaian tes unjuk kinerja pada dasarnya adalah rubrik, yakni seperangkat kriteria yang tersusun koheren untuk menilai kualitas hasil kerja atau performa peserta didik pada tugas autentik, lengkap dengan deskripsi tingkat pencapaian kerjanya. Dengan rubrik, guru menilai bukan sekadar “ benar — salah ” , melainkan bagaimana siswa melakukan suatu proses dan seberapa baik produk/performanya memenuhi standar mutu yang telah didefinisikan. Dalam literatur asesmen, rubrik dipahami sebagai alat yang memadukan kriteria dan level mutu sehingga penilaian menjadi lebih konsisten, transparan, dan berorientasi pada bukti performa nyata (Silvia dkk:2024).



Tabel 3.3
Rubrik Unjuk Kinerja Keterampilan Berbicara Siswa

NO	DIMENSI	INDIKATOR	KRITERIA			
			1	2	3	4
1	Struktural	Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kalimat	Anak belum mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kalimat dengan bimbingan guru	Anak mulai mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kalimat secara mandiri	Anak sudah mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kalimat secara mandiri dan lancar	Anak sangat mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kalimat secara mandiri, lancar dan penuh percaya diri
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kalimat	Anak belum mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kalimat dan memerlukan bimbingan guru	Anak mulai mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kalimat secara mandiri	Anak sudah mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kalimat secara mandiri dan lancar	Anak sangat mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kalimat secara mandiri, lancar dan penuh percaya diri
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kalimat atau lebih	Anak belum mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kalimat atau lebih dan memerlukan bimbingan guru	Anak mulai mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kalimat atau lebih secara mandiri	Anak sudah mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kalimat atau lebih secara mandiri dan lancar	Anak sangat mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kalimat atau lebih secara mandiri, lancar dan penuh percaya diri

2	Kosal Kaltal	Alnalk malmpul berbicalral dengaln kosal kaltal yang berkalitaln dengaln objek	Alnalk belum malmpul berbicalral dengaln kosal kaltal yang berkalitaln dengaln objek dan memerlulkaln bimbingaln gulrul	Alnalk mullali malmpul berbicalral dengaln kosal kaltal yang berkalitaln dengaln objek secalral maIndiri	Alnalk suldalh malmpul berbicalral dengaln kosal kaltal yang berkalitaln dengaln objek secalral maIndiri	Alnalk sangalt malmpul berbicalral dengaln kosal kaltal yang berkalitaln dengaln objek secalral maIndiri, lalncaI dan penulh semalngalt
		Alnalk malmpul berbicalral dengaln kosal kaltal yang berkalitaln dengaln peristiwal	Alnalk belum malmpul berbicalral dengaln kosal kaltal yang berkalitaln dengaln peristiwal dan memerlulkaln bimbingaln gulrul	Alnalk mullali malmpul berbicalral dengaln kosal kaltal yang berkalitaln dengaln peristiwal secalral maIndiri	Alnalk suldalh malmpul berbicalral dengaln kosal kaltal yang berkalitaln dengaln peristiwal dengaln benar	Alnalk sangalt malmpul berbicalral dengaln kosal kaltal yang berkalitaln dengaln secalral maIndiri, lalncaI dan penulh semalngalt
	Alnalk malmpul berbicalral dengaln menggulnalkaln 2 kosal kaltal balrul	Alnalk belum malmpul berbicalral dengaln menggulnalkaln 2 kosal kaltal balrul dan memerlulkaln bimbingaln gulrul	Alnalk mullali malmpul berbicalral dengaln menggulnalkaln 2 kosal kaltal balrul secalral maIndiri	Alnalk suldalh malmpul berbicalral dengaln menggulnalkaln 2 kosal kaltal balrul dengaln benar secalral maIndiri	Alnalk sangalt malmpul berbicalral dengaln menggulnalkaln 2 kosal kaltal balrul secalral maIndiri, lalncaI dan penulh semalngalt	

3	ALrtikulallasi	ALnalk malmpul berbicalral	ALnalk belum malmpul berbicalral dengan alrtikulallasi yang tepatdalam memerlulkal n bimbingan gulrul	ALnalk mullali malmpul berbicalral dengan alrtikulalla si yang tepat secalral malndiri	ALnalk suldah malmpul berbicalral dengan alrtikulallal si yang tepat secalral malndiri	ALnalk sangalt malmpul berbicalral dengan alrtikulallasi yang tepat secalral malndiri, lalncalr daln penulh keyalkinaln
		ALnalk malmpul berbicalral dengan alrtikulallasi	ALnalk belum malmpul berbicalral dengan alrtikulallasi yang benalr	ALnalk mullali malmpul berbicalral dengan alrtikulalla si yang benalr secalral malndiri	ALnalk suldah malmpul berbicalral dengan alrtikulallal si yang benalr secalral malndiri	ALnalk sangalt malmpul berbicalral dengan alrtikulallasi yang benalr secalral malndiri, lalncalr daln penulh keyalkinaln
4	Kelalncalral n	ALnalk malmpul berbicalral	ALnalk belum malmpul berbicalral dengan lalncalr daln memerlulkal n bimbingan gulrul	ALnalk mullali malmpul berbicalral dengan lalncalr secalral malndiri	ALnalk suldah malmpul berbicalra l dengan lalncalr Secalral malndiri	ALnalk sangalt malmpul berbicalral dengan lalncalr secalral malndiri, lalncalr daln penulh keyalkinaln

		Alnalk malmpul berbicalral	Alnalk belum malmpul berbicalral dengaln intonalsi yang jelals dah memerlulkal n bimbingaln gulrul	Alnalk mullali malmpul berbicalral dengaln intonalsi yang jelals secalral malndiri	Alnalk suldal malmpul berbicalr al dengaln intonalsi yang jelals secalral malndiri	Alnalk sangalt malmpul berbicalral dengaln intonalsi yang jelals secalral malndiri, lalncalr dah penulh keyalkinaln
--	--	----------------------------------	---	---	--	---



1. Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan yang baik. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang baik yaitu jika instrumen tersebut mengukur yang seharusnya diukur. (Mulyana, Asep et al., 2024). Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Uji validitas disebut dengan cara analisis korelasi yang dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel yang dianalisis.

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur, (Wirabakti, 2017).

b. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian adalah ukuran sejauh mana alat tersebut menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan jika diulang pengukurannya. Artinya, jika menggunakan alat ukur yang reliabel, dapat diharapkan hasil yang serupa atau konsisten jika melakukan pengukuran yang sama berulang kali atau pada waktu yang berbeda (Mulyana, Asep et al., 2024). Instrumen dikatakan reability jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali.

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali — untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 28) reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi

yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama, (Ismael,2013).

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Sebelum mengelola data hasil penelitian, yang harus dilakukan adalah menguji bentukdistribusi data tersebut apakah normal atau tidak. Bagi data yang akan diuji hipotesisnya menggunakan uji korelasi data yang akan dianalisis harus diuji normalitas dan linearitasnya terlebih dahulu(Widyastuti, 2022).

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distributif. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik parametrik mensyaratkan data harus berdistribusikan normal.

Uji normalitas chi kundrat (x^2) dipergunakan untuk menguji data dalam bentuk data kelompok dalam tabel distribusi frekuensi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

F_h = Frekuensi yang diharapkan

F_0 = Frekuensi yang diobservasikan(Hajaroh, 2022).

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih.

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Fisher dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = $n_x - 1$ dan dk penyebut $m - 1$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen (Widyastuti, 2022).

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis disini peneliti menggunakan rumus: $D = r^2 \times 100\%$

Untuk mendapatkan nilai hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan penghitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

ΣXY = jumlah perkalian x dan y

Sigma X^2 = kuadrat dari jumlah x

Sigma Y^2 = kuadrat dari jumlah y

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat apakah nilai tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dihitung melalui uji t dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

selanjutnya nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai pada taraf signifikansi $\alpha = 0, 5$ dan $dk = n - 2$ diperoleh apabila nilai $\frac{L}{R}$ tabel t hitung \geq t tabel maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan (Hajaroh, 2022)

